

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu rancangan penelitian dari mulai operasi variabel, menentukan jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan rancangan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2014:24) Metode penelitian merupakan :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan ralibel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang di teliti, yaitu pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015:11) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan daya informasi akuntansi dan melihat Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi ini penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) yang dimaksud variabel bebas (independen variabel) adalah :

“Variabel bebas atau independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel Independen yang diteliti diantaranya:

1. Mekanisme *Corporate Governance*

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas. Variabel tersebut merupakan variabel dari mekanisme *corporate governane*, yaitu Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite audit dan Dewan direksi. Pengukuran mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ di dalam perusahaan yang bertugas untuk mengawasi serta memberikan masukan terhadap direksi serta memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

\sum <i>anggota dewan komisaris</i>

b. Komite Audit

Berdasarkan peraturan BAPEPAM nomor IX 1.5 tentang pelaksanaan dan pembentukan komite audit, emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang menguasai akuntansi dan atau keuangan. komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$\sum \text{cara sebagai berikut :}$ $\sum \text{anggota komite audit di perusahaan}$

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang terbebas dari pengaruh antara kepentingan pribadi ataupun pihak lain. Komisaris independen dipilih berdasarkan kompetensi atau keahlian yang memadai untuk menjalankan tugasnya demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat diukur dengan cara :

proporsi dewan komisaris independen

$$= \frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

d. Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan akan menimbulkan control dan dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi ini akan mempengaruhi kebijakan manajemen atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dapat diukur dengan cara :

$$\text{indeks kepemilikan saham} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah daya informasi akuntansi. Pengukuran daya informasi akuntansi dapat diukur dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{Nn} = \sum AAR_{nt}$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian Variabel Independen

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Mekanisme Corporate Governance	Corporate governance adalah mekanisme administrative yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan	Dewan Komisaris	$\frac{\sum \text{anggota dewan komisaris}}{\text{Rasio}}$ <p>Setyarini (2011), Sukandar (2014) dan Afnan (2014)</p>	Rasio
		Komisaris Independen	$\frac{\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen}}{\text{Rasio}}$ <p>$\frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$</p> <p>Sabila (2012), Astuti (2015) dan Oktaviani (2016)</p>	Rasio
		Komite Audit	<p>jumlah komite audit dalam perusahaan</p> <p>Perdana (2014), Sri Astuti (2015) dan Atsil (2015)</p>	Rasio
		Dewan Direksi	$\frac{\sum \text{anggota dewan di direksi}}{\text{Rasio}}$ <p>Rahmawati, rikumahu dan Julliana Dillak (2017)</p>	Rasio

	<p>kinerja yang dihasilkan</p> <p>soedarmayanti</p> <p>(2012:54)</p>			
<p>Konsentrasi Kepemilikan</p>	<p>Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen</p> <p>(Nuryaman, 2009).</p>		<p><i>Indeks Kepemilikan Saham</i></p> $= \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}}$	<p>Rasio</p>

Nuryaman (2009), Puasanti (2013) dan Taman (2013)

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Daya Informasi Akuntansi	pendekatan ke laporan keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh investor melalui sudut pandang investor dalam hal memprediksi masa depan badan usaha dimana efisiensi pasar sekuritas akan bereaksi pada berbagai informasi yang berguna dan berbagai sumber termasuk laporan keuangan (Mellyana, 2013).		<p><i>Cummulative Abnormal Return</i></p> $CAR_{Nt} = \sum AAR_{nt}$ <p>Jogiyanto (2014:663)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Adapun pengertian populasi sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2015:119) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
CTTH	Citatah Tbk	Gedung Menara Prima Lt. 12 Lingkar Mega Kuningan Kav 6.2 Jakarta
MITI	Mitra Investindo Tbk	Gedung Menara Karya Lt.3 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2 Jakarta Selatan – 12950
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Gedung. Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Gedung Bank Panin Lantai 2 Jln Jend Sudirman Senayan Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat 10270
CKRA	Cakra Mineral Tbk (<i>d.h Citra Kebun Raya Agri Tbk</i>)	Jl. Raya Pecenongan No. 72 Komplek Perkantoran RedTop E 7-9, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat 10120.
DKFT	Central Omega Resources Tbk (<i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i>)	Plaza Asia Lantai 6 Jl.Jend.Sudirman Kav 59 Jakarta – 12190
INCO	Vale Indonesia Tbk (<i>d.h Inco Indonesia Tbk</i>)	The Energy Building 31st Floor SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	The Convergence Indonesia, Lantai 20 Rasuna Epicentrum Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940
PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk (<i>d.h pelita Sejahtera Abadi Tbk</i>)	Equity Tower, Lantai 48, SCBD, Lot 9 Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
SMRU	SMR Utama Tbk	Gedung Citicon Jl. Letjen S. Parman Kav. 72 Lt. 9, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410
TINS	Timah (Persero) Tbk	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 Indonesia
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Gedung Ratu Prabu 1 Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia
BIPI	Benakat Integra Tbk (<i>d.h Benakat Petroleum Energy Tbk</i>)	Menara Anugrah Lantai 10 Kantor Taman E.3.3 Jalan Mega Kuningan Lot. 8.6 8.7, Jakarta Selatan
ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560
ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Bakrie Tower 32nd Floor, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta 12960
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940
MEDC	Medco Energi International Tbk	Gedung The Energy, Lantai 52-55 SCBD Lot, 11A, Jl. Jend. Sudirman Senayan, Jakarta Selatan 12190
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720
ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
ARII	Atlas Resources Tbk	Sampoerna Strategic Square - South Tower Level 18 Jl Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930 – Indonesia
ATPK	Bara Jaya International Tbk <i>d.h Resources Tbk d.h Anugrah</i>	Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Royal

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
	<i>Tambak Perkasindo Tbk</i>	Garden House Blok F No. 8F-G, Jakarta Utara 14440
BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	Gedung Menara Merdeka Lt. 29 Jln. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110
BRAU	Berau Coal Rnergy Tbk	-
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower, Lt. 12 Complex Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta 12960
BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37 Sudirman Central Business Distrik (SCBD) lot 28 Jl. Jenderal Sudirman kav. 52-53 Jakarta 12950 Indonesia
DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>	Cyber 2 Tower, 28th Floor Jalan HR Rasuna Said Blok X-5, No 13 Jakarta Selatan 12950
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Palma Tower Lt.18, Unit E Jl. R.A Kartini II-S, Kavling 6 Sektor II Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Indonesia
GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Menara Hijau Building, Lantai 5, Suite 501A, Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
HRUM	Harum Energy Tbk	Gedung Deutsche Bank,

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
		Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310
KKGI	Reources Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Grha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia
MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technology Tbk</i>	Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta Selatan 12930
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Jln KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5 Jakarta Pusat
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 12950
PTRO	Petrosa Tbk	ndi Bintaro Office Park, Gedung B,Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tang Sel,15224
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk d.h Setiamandiri Mitratama Tbk d.h The Green Pub</i>	Menara Rajawali Lt. 7 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950
TKGA	Permata Prima Sakti Tbk <i>d.h Toko Gunung Agung Tbk</i>	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Wisma Bakrie 2 lantai 16, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920,

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
		Indonesia
TOTAL	42	

(Sumber: SahamOke dan www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan Pertambangan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan Tambang yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian.
3. Perusahaan Tambang yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah (IDR) secara berturut-turut selama periode penelitian.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	42
Pengurangan sampel keiteria 1: Perusahaan Tambang yang mengalami <i>delisting</i> pada Tahun 2013-2017	(2)
Pengurangan sampel kriteria 2: Perusahaan Tambang yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) secara berturut-turut selama periode penelitian	(28)
Total Sampel	12

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Kantor
1.	ATPK	Bara Jaya International Tbk	Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Royal Garden House Blok F No. 8F-G, Jakarta Utara 14440
2.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 12950
3.	SMMT	Golden Eagle Energy	Menara Rajawali Lt. 7 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950
4.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Wisma Bakrie 2 lantai 16, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920, Indonesia
5.	ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560
6.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720
7.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Gedung. Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530
8.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Jl. Raya Pecenongan No. 72 Komplek Perkantoran RedTop E 7-9, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat 10120.
9.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Plaza Asia Lantai 6 Jl.Jend.Sudirman Kav 59 Jakarta – 12190
10	TINS	Timah (Persero) Tbk	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110
11	CTTH	Citatah Tbk	Gedung Menara Prima Lt. 12 Lingkar Mega Kuningan Kav 6.2 Jakarta

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Kantor
12	MITI	Mitra Inestindo Tbk	Gedung Menara Karya Lt.3 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2 Jakarta Selatan – 12950

3.4 Teknik Sampling dan Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Sampling

Pengertian Teknik Sampling Menurut Sugiyono (2015:121) adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Sugiyono (2015:121) menyatakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Sugiyono (2015:122) bahwa:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified, random sampling, disproportionate stratified random, area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).”

2. *Non Probability Sampling*

Sugiyono (2015:122) bahwa:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball*.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85).

Dengan menggunakan *non probability sampling*, penulis dapat mengemukakan berbagai macam kemungkinan untuk memilih objek-objek, individu-individu atau kasus-kasus yang akan dijadikan sampel.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan hasil unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Resarch*)

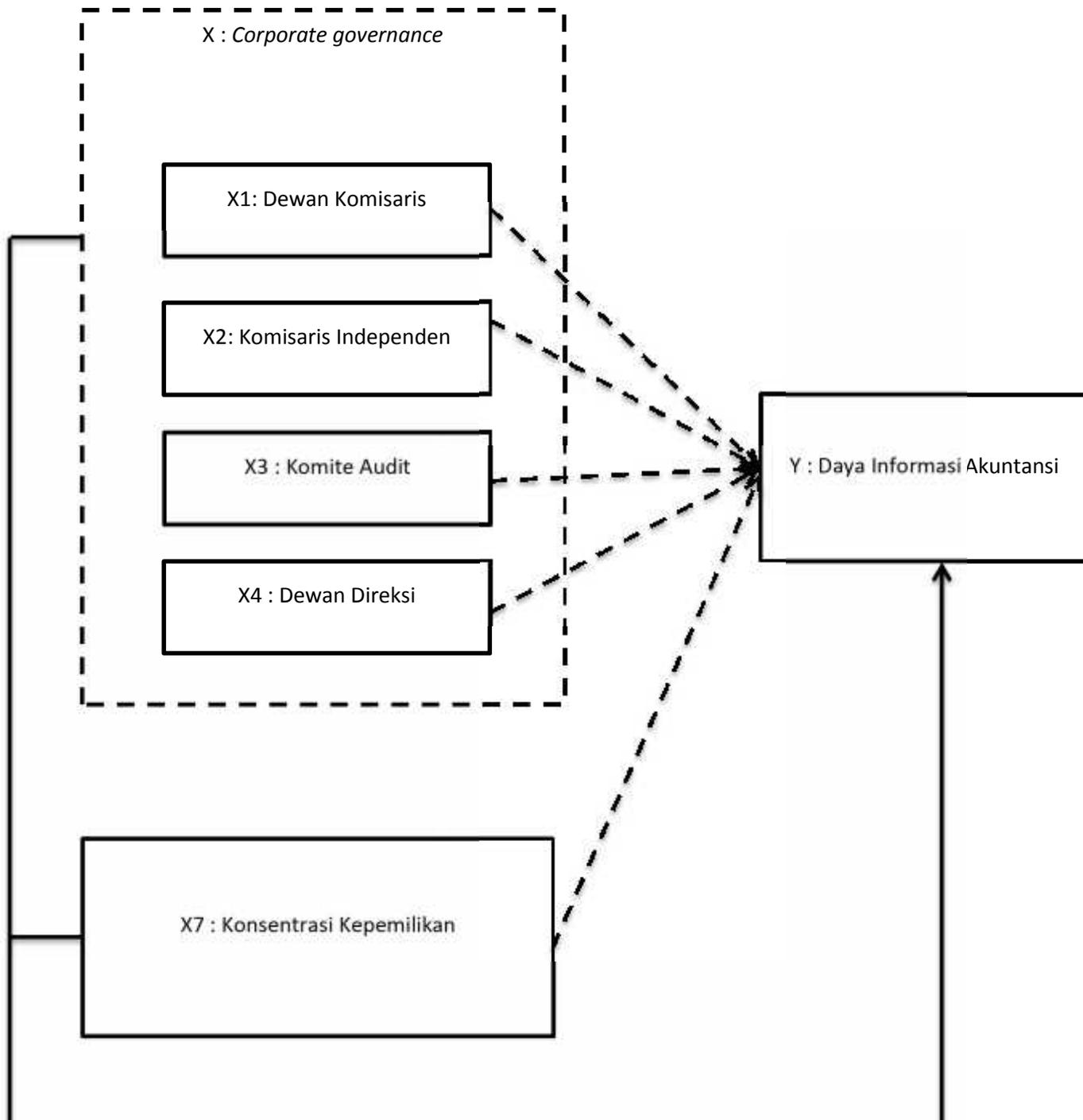
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Model Penelitian

Sugiyono (2016:42) mendefinisikan model penelitian sebagai:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud analisis adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh mekanisme corporate governance dan konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif adalah terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah pada perusahaan Tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Bagaimana proporsi komisaris independen pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimana komite audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Bagaimana dewan direksi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Bagaimana indeks kepemilikan saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat table distribusi. Adapun rumusan *mean* (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean*

Xi = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Sampel atau banyak data

Untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Sangat rendah	batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Komisaris

- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan pertambangan.
- b. Menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan pertambangan.
- c. Melakukan penilaian data ukuran dewan komisaris dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi jumlah anggota dewan komisaris sebesar 6 dan nilai terendah sebesar 2.
 - Selisih dari nilai tertinggi (6) dan terendah (2) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,8 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{6 - 2}{5} = 0,8$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Dewan Komisaris

Nilai	Kriteria
2 – 2,8	Sangat Rendah
2,9 – 3,7	Rendah
3,8 – 4,6	Sedang
4,7– 5,5	Tinggi
5,6 – 6,4	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan pertambangan.
- b. Menentukan jumlah total anggota dewan komisaris pada perusahaan pertambangan.
- c. Membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.
- d. Menentukan kriteria penilaian proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi proporsi dewan komisaris independen sebesar 100 % dan nilai terendah sebesar 33,33%.
 - Selisih dari nilai tertinggi (100%) dan terendah (33,33%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 13,3% yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{100 - 33,3}{5} = 13,3$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Proporsi Komisaris Independen

Nilai	Kriteria
33,3% – 46,6%	Sangat Rendah
46,7% – 60%	Rendah
60,1% – 73,4%	Sedang
73,5% – 86,6%	Tinggi
86,7% – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

3. Komite audit

- a. Menentukan jumlah anggota komite audit pada perusahaan pertambangan.
- b. Menghitung jumlah anggota komite audit pada perusahaan pertambangan.
- c. Melakukan penilaian data komite audit dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi jumlah anggota komite audit sebesar 7 dan nilai terendah sebesar 2.
 - Selisih dari nilai tertinggi (7) dan terendah (2) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{7 - 2}{5} = 1$$

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Komite Audit

Nilai	Kriteria
2 – 3	Sangat Rendah
4 – 5	Rendah
5 – 6	Sedang
7– 8	Tinggi
8 – 9	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

4. Dewan direksi

- a. Menentukan jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan pertambangan.
- b. Menghitung jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan pertambangan.
- c. Melakukan penilaian data ukuran dewan direksi dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi jumlah anggota dewan direksi sebesar 6 dan nilai terendah sebesar 3.
 - Selisih dari nilai tertinggi (6) dan terendah (3) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,6 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{6 - 3}{5} = 0,6$$

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Dewan Direksi

Nilai	Kriteria
3 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 4,3	Rendah
4,4 – 5,0	Sedang
5,1 – 5,7	Tinggi
5,8 – 6,4	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

5. Konsentrasi Kepemilikan

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar pada perusahaan pertambangan.
- b. Menentukan jumlah saham beredar pada perusahaan pertambangan.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dengan jumlah saham beredar.
- d. Menentukan kriteria penilaian indeks kepemilikan saham terkonsentrasi sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi indeks kepemilikan saham sebesar 0.826971343 dan nilai terendah sebesar 0,007549965.
 - Selisih dari nilai tertinggi (0.826971343) dan terendah (0,007549965) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,163884275 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{0.826971343 - 0,007549965}{5} = 0,163884275$$

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Indeks Kepemilikan Saham

Nilai	Kriteria
0,007 – 0,171	Sangat Rendah
0,171 – 0,335	Rendah
0,335 – 0,499	Sedang
0,499 – 0,663	Tinggi
0,663 – 0,826	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

6. *Cummulative Abnormal Return*

- a. Menentukan *actual return* tiga hari sebelum dan 3 hari sesudah pada perusahaan pertambangan.
- b. Menentukan *expected return* tiga hari sebelum dan 3 hari sesudah pada perusahaan pertambangan. pada perusahaan pertambangan.
- c. Menghitung *abnormal return* dengan mengurangi antara *actual return* dengan *abnormal return*
- d. Mengakumulasi abnormal return tiga hari sebelum dan 3 hari sesudah pada perusahaan pertambangan.
- e. Menentukan kriteria penilaian *cummulative abnormal return* sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi proporsi dewan komisaris independen sebesar 1,081628 dan nilai terendah sebesar 0,17757.
 - Selisih dari nilai tertinggi (1,081628) dan terendah (0,17757) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,2518396 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{1,081628 - 0,17757}{5} = 0,2518396$$

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian *Cummulative Abnormal Return*

Nilai	Kriteria
-0,177 – 0,074	Sangat Rendah
0,074 – 0,326	Rendah
0,326 – 0,577	Sedang
0,577 – 0,829	Tinggi
0,829 – 1,081	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan Terhadap daya informasi akuntansi secara parsial dan simultan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan Terhadap daya informasi akuntansi secara parsial dan

simultan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 (empat) jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono,2014:239).

Menurut Singgih Santoso (2012:233) Deteksi niormalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Husein Umar (2014:139-140) menyatakan bahwa:

“Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen) yang biasanya disimbolkan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$.”

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaliknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 1, jika nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Dimana $tolerance = 1 - R^2$

3. Uji Heterokedasititas

Menurut Imam Ghozali (2012:139) uji heterokedasititas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedasititas. Model yang baik adalah yang heterokedasititas atau tidak terjadi heterokedasititas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi heterokedasititas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedasititas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ Observasi}$) yang telah *studentized*. Dasar analisis heterokedasititas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasititas.
- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasititas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pungung pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke 1-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendektasian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik.

Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian *Durbin-Watson*. Menurut Singgih Santoso (2012:214):

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di antara +2, berarti ada autokorelasi positif.

3.6.1.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) mengemukakan regresi ganda sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua)”.

Rumus dari regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Cummulative Abnormal Return*

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = Dewan Direksi

X_5 = Konsentrasi Kepemilikan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris

b_2 = Koefisien regresi variabel Komisaris Independen

b_3 = Koefisien regresi variabel Komite Audit

b_4 = Koefisien regresi variabel Dewan Direksi

b_6 = Koefisien regresi variabel Konsentrasi Kepemilikan

e = Error, gangguan variabel

Analisis regresi yang dilakukan peneliti ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen atau dependen.

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah salah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2014:194) rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 , secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y.

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y.

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2 .

Adapun rumus koefisien korelasi *Product Moment* digunakan sekaligus untuk menghitung persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Dewan komisaris, Komisaris independen, Komite audit, Dewan direksi, dan
Konsentrasi kepemilikan

y = Daya Informasi Akuntansi (*CAR*)

n = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.

- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti atau diuji.

2. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Arahnya dinyatakan dalam bentuk negatif, maupun positif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Analisis korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2014:183) yaitu :

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Berikut adalah rumus paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014:191) yaitu:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1^2} + r_{yx2^2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2^2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y.

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y .

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2 .

Menurut Sugiyono (2014:183), korelasi *product moment* digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Dewan komisaris, Komisaris independen, Komite audit, Dewan direksi, dan Konsentrasi kepemilikan

y = Daya Informasi Akuntansi (*CAR*)

n = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan perumusan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka

menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.

- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti atau diuji.

Tabel 3.13

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:184)

3.6.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa

adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, . pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji f) maupun secara simultan (uji f) dengan tingkat signifikan 5%.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap daya informasi akuntansi.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh terdapat Mekanisme *Corporate Governance* terhadap daya informasi akuntansi.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

1. Tolak H_0 jika $\pm t$ hitung $> \pm$ nilai t tabel
2. Tidak tolak H_0 jika $\pm t$ hitung $\leq \pm$ nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak
2. Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : = 0 :$ Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Konsentrasi Kepemilikan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

$H_0 : 0 :$ Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Konsentrasi Kepemilikan, secara simultan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95% atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh dan tingkat pertumbuhan sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.